

SKRIPSI
ANALISIS PROFESIONAL GURU IPS DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE



OLEH

ANDI NUR INDAH SARI AZIS
NIM 17.1700.016

PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2023

SKRIPSI
ANALISIS PROFESIONAL GURU IPS DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE



OLEH

ANDI NUR INDAH SARI AZIS
NIM 17.1700.016

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Profesional Guru IPS Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Peserta Didik UPTD
SMP Negeri 3 Parepare.

Nama Mahasiswa : Andi Nur Indah Sari Azis

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.016

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

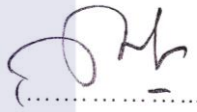
Fakultas : Tarbiyah

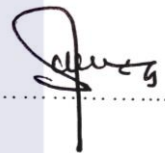
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor. 1785 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP : 1964014 199102 1 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd
NIP : 19621231 199103 1 033


(.....)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Profesional Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Nama Mahasiswa : Andi Nur Indah Sari Azis

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.016

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor. 1785 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, dan taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. dan Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Ahdar M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial (TIPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakultas Tarbiyah.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah mendidik, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I, S.IPI, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal Jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Juni 2022

19 Dzulqaádash 1443 H

Penulis



Andi Nur Indah Sari Azis
NIM. 17.1700.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nur Indah Sari Azis

Nim : 17.1700.016

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 31 Desember 1998

Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

JudulSkripsi : Analisis profesional dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Juni 2022

Penulis,



— Andi Nur Indah Sari Azis
NIM. 17.1700.016

ABSTRAK

Andi Nur Indah Sari Azis, *Analisis Profesional Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare* (Dibimbing langsung Bapak Abdullah Thahir dan Bapak Abd. Rahman K)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar yang ada di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Guru profesional dalam mengatasi kesulitan belajar akan menghasilkan pembelajaran yang optimal jika peserta didik menjalankan peran dan langkah-langkah yang dapat dilakukan sehingga guru mencapai kondisi pembelajaran yang optimal. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan mencoba bersikap terbuka, membimbing peserta didik untuk memahami dan memanfaatkan potensi diri, menciptakan hubungan yang serasi, serta merangsang keaktifan peserta didik. Oleh karena itu guru berperan penting di sekolah dan dapat menjadi orang tua kedua untuk peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah Guru IPS dan peserta didik yang ada di UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Di lengkapi dengan bukti gambar. Hasil kesimpulan penelitian ini adalah kesulitan yang sangat sering terjadi kepada peserta didik dimana seorang guru yang biasanya menyampaikan materi dengan cara berbelit-belit dan guru harusnya memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran.

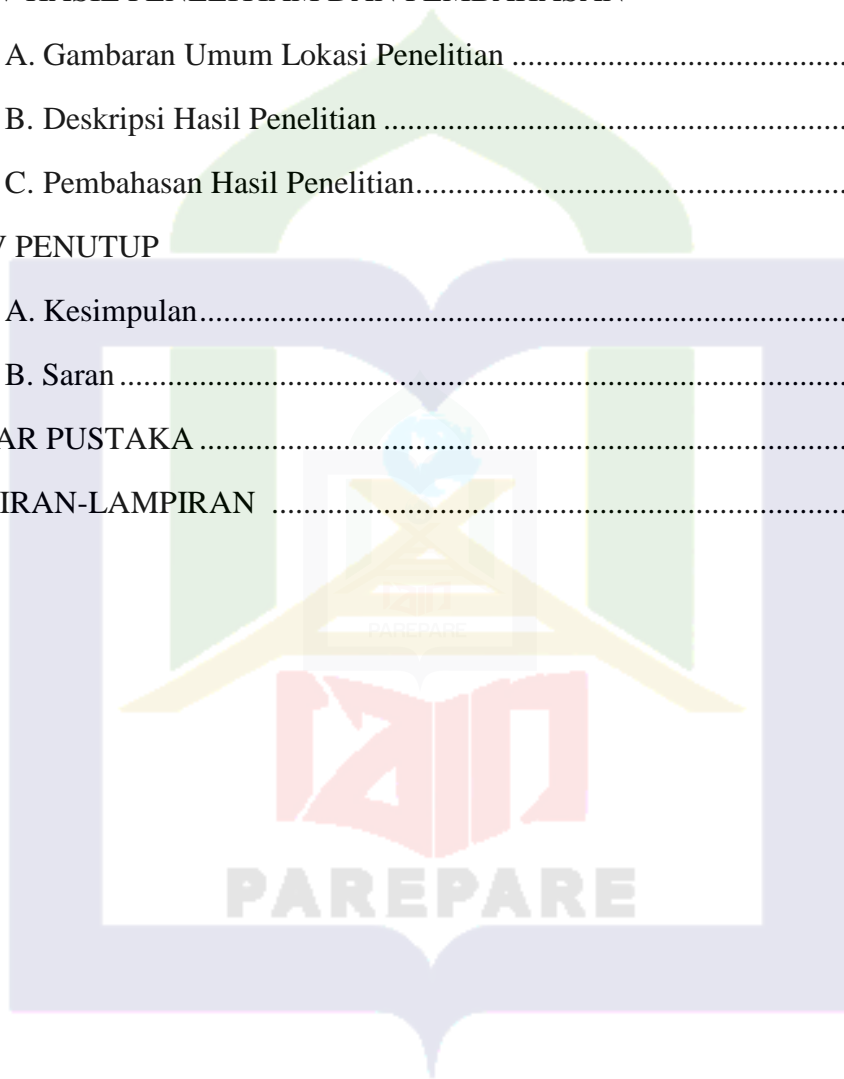
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. 2) Tingkat kesulitan belajar peserta didik yaitu ketika peserta didik tidak mampu memahami materi yang disampaikan atau tidak menyukai pembelajaran IPS sehingga meningkatnya kesulitan belajar. 3) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu peserta didik memiliki gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi gangguan tersebut mungkin menampakkan dirinya dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.

Kata Kunci : Profesional, guru, kesulitan belajar, peserta didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTARv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	.viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Karangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Focus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Uji Keabsahan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	Terlampir
Lampiran 2	Surat Keputusan (SK) Pembimbing	Terlampir
Lampiran 3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
Lampiran 4	Surat Izin Rekomendasi Penelitian	Terlampir
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara Guru IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare	Terlampir
Lampiran 7	Biografi Penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang qualified, artinya ialah disamping menguasai materi pembelajaran, Dasar-dasar pendidikan amat sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia sebagai pengajar atau pendidik, hal ini merupakan sebagai sarana untuk membangkitkan dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajar.¹

Dengan pontensi tersebut maka manusia memiliki motivasi untuk belajar dan meporelah hasil belajar. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. AlMujadalah/58:11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:”Berlapanglapangkah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

¹ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, (Sumatera Selatan, 20216), h.1

pengetahuan bebetapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al- Mujadilah/58:11)

Era globalisasi ini sangat ketat sehingga sumber daya yang tangguh yang mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan dan dalam pendidikan juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq/ 96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahannya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tak diketahuinya.” (QS. AL-Alaq 1-5).²

Sebagaimana hadist nabi :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Terjemahannya :

“Siapa yang diberi kebaikan oleh Allah, maka ia akan dipahamkan dalam ilmu agama”(HR. Bukhari dan Muslim)³

Dalam proses pembelajaran, guru adalah pendidik kedua setelah orang tua, yang sangat memengaruhi kepribadian peserta didik. Misalnya, apabila tingkah laku pendidik atau guru itu baik, tingkah laku peserta didik juga mayoritas baik. Demikian pula sebaliknya, jika sikap atau akhlak pendidik kurang baik. Sikap peserta didik muda meniru segala tingkah dan perbuatan oleh orang yang disenanginya, termasuk guru yang merupakan sosok teladan bagi mereka.

² Departemen Agama RI, AL-Qur'an AL Karim Dan Tajwid Wana Al-Muntaz, (2016),h

³ Imam Nawawi, Riyad As-Shalihi, (Bairul : al-maktabah al-islami,1986),h. 3.

Kehadiran guru di dalam sekolah dan masyarakat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Menjadi guru ideal, guru harus selalu cermat dalam menentukan langkah, bersifat sabar, teladan, serta tanggap terhadap situasi dan kondisi. Oleh karena itu, kompetensi merupakan bagian integral yang dapat dipisahkan dari diri seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas.

Pada hakekatnya guru merupakan “Induk Segala Jabatan Profesi” karena apapun profesinya yang dimiliki oleh seseorang tidak akan dapat diperolehnya tanpa jasa guru di lembaga guru. Tugas guru tidaklah ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan standar kompetensi tertentu. Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi tertentu, Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi keguru.⁴

Di era globalisasi yang ditandai dengan adanya mutu atau kualitas, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Untuk upaya peningkatan kualitas guru, guru harus meningkatkan kompetensinya. Menurut Aqib, “guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan guru di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar” lebih lanjut Djamarah berpendapat bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu guru disekolah.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Guru, Bab VI Pasal 28 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kualitatif

⁴ Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, (2010)

akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan guruan nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal 10 Dijelaskan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Dalam kaitan dengan kompetensi guru, melalui Standar Nasional Guruan Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28 Ayat 4 Pemerintah menetapkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui guru profesi.⁵

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga guru yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi profesional guru berhubung dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi profesional karena ia mampu menguasai keahlian, keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran serta mampu mengaplikasikannya secara nyata.⁶

Peningkatan kualitas system pendidikan sangat berpengaruh oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran disekolah. Semakin meningkatnya kualitas

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang, *Guru dan Dosen*, hal 3

⁶Fahdini, Reni, Mulyadi, Ence., Suhandani, Deni, & Julia. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cermin Profesional Tenaga Pendidikan di Kabupaten Sumedang. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* Vol. 1 No. 1: 33-42. (2014)

seorang guru maka diharapkan siswa menjadi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya. Indikator dari peningkatan kualitas guru salah satunya adalah kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing.⁷

Seiring dengan tuntutan mutu guru, maka pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualitatif, kompetensi, dan sertifikasi guru. Namun pada saat ini banyak guru yang belum memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, salah satunya yaitu latar belakang guru. Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, maka dalam penulisan ini mengambil pokok pembahasan berupa “Analisis Profesional Guru Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare”.⁸

Terdapat kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung yang di alami guru, terkadang peserta didik kurang fokus sehingga mengabaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada dasarnya tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan peserta didik. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan

⁷Didi Pianda, ST., MSM. *Kinerja Guru, kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak, 2018

⁸Kartowagiran, Badrun. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. *Cakrawala Pendidikan* Th. XXX, No. 3:463-473, (2011)

prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya.⁹

Adapun kesulitan belajar saat proses pembelajaran berlangsung antara lain :

- a) Banyaknya Gangguan di Rumah Perbedaan utama dari belajar di sekolah atau kampus dengan belajar di rumah adalah tingkat distraksi yang dialami oleh para pelajar. Ketika belajar di ruang kelas, maka lingkungan ruangan tersebut sudah diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan lancar. Hal ini berbeda dengan proses belajar mengajar dari rumah. Tidak semua pelajar memiliki kondisi rumah yang sama untuk mendukung proses belajar. Banyak dari pelajar tidak memiliki ruang belajar yang sunyi, senyap, mendapat sinar yang mencukupi dan nyaman.
- b) Sulit untuk Interaktif Meski hal ini tidak selalu terjadi, namun umumnya proses belajar mengajar yang dilakukan secara online menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara interaktif. Banyak peserta didik yang merasa bingung dengan suatu materi namun kesulitan untuk bertanya kepada guru. Hal ini terkadang juga disebabkan oleh guru yang menyampaikan materi secara satu arah saja dan tidak memberi kesempatan murid untuk bertanya. Apalagi di beberapa kasus, guru seringkali tidak mengadakan video conference dan hanya memberikan materi tertulis dan video penjelasan saja kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **Analisis Profesional Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare.**

⁹ Cahyono, Hadi. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Peserta didik Min Janti. Jurnal Dimensi Guruan Dan Pembelajaran 7 (1): 1-4, (2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dijadikan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah jenis kesulitan belajar yang di alami peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare?
2. Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare dalam memahami materi pembelajaran IPS?
3. Bagaimana profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang di alami peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare.
2. Untuk faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare dalam memahami materi pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis: penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya bagi para guru IPS.
2. Kegunaan praktis: diharapkan hasil peneliotian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para guru IPS dan para peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pembahasan yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian ini.

No	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang diteliti Mustari, dengan judul skripsi : Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darud Da'wah Wal Irsahd (DDI) Tosulo Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar peserta didik dan peranan guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	Sama-sama mengkaji tentang cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu focus kepada peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ¹⁰ sedangkan peneliti yang sekarang berfokus analisis professional guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS.

¹⁰ Mustari, *Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darud Da'wah Wal Irsahd (DDI) tosulo kecamatan mattiro sompe kabupaten pinrang* (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Guruan Agama Islam: Parepare, 2015)

2	Skripsi yang diteliti oleh Muhlis, dengan judul skripsi : Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Promblem Belajar Guru Agama Islam Peserta didik kelas X Akuntansi di Seekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Parepare. Peneliti tersebut bertujuan untuk mengatasi bentuk-bentuk bimbingan konseling dalam mengatasi problem belajar peserta didik.	Sama-sama mengatasi kesulitan yang di alami peserta didik.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus kepada peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi problem belajar ¹¹ sedangkan penelitian sekarang berfokus pada analisis professional guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS.
3	Skripsi yang diteliti oleh Muh.Afdal, dengan judul Fungsi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MAN 2 Parepare.Penelitian Bertujuan untuk mengetahui fungsi guru	Sama mengkaji tentang mengatasi kesulitan belajar peserta didik	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus kepada fungsi guru bimbingan konseling ¹²

¹¹ Muhlis, *Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem belajar guru agama islam peserta didik kelas x akuntansi di sekolah menengah kejuruan negeri 1 parepare* (Skripsi Sarjana: Tarbiyah dan Guruan Agama Islam: Parepare, 2016)

¹²Muh. Afdal, *Fungsi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MAN 2 Parepare* (Skripsi Sarjana : Tarbiyah dan Guruan agama islam: Parepare, 2016)

	<p>bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MadrasAliyah Negeri 2 Parepare.</p>	<p>sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus kepada kompetensi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar IPS.</p>
--	--	--

B. Tinjauan Teoritis

1. Profesional Guru

a. Pengertian profesional guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas tersebut akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹³

Guru yang mempunyai charisma di depan peserta didik dan mampu menampilkan “manfaat” materi apapun yang dipelajari untuk memberikan kemaslahantan bagi kehidupan umat manusia.¹⁴ Sementara profesional secara bahasa berarti “orang yang mempunyai keahlian tertentu”.¹⁵ Adapun menurut istilah profesional berarti “ orang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan

¹³Sudarwan Danim, *Profesional dan Eika Profesi Guru*, (Alfabeta. Bandung:2010). H. 17

¹⁴Dr.Moh. Roqib, M. Ag., Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, *Kepribadian Guru*, (Cv. Cinta Buku, Yogyakarta: 2020.

¹⁵Departemen P dan K. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cit. Jakarta: 2015). h. 789

keahliannya dan ia mengabdikan diri pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan dan keahliannya.¹⁶

profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar..¹⁷

Guru profesional dalam masyarakat yang semakin maju, demokratis dan terbuka menuntut suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik secara profesional. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh guru profesional, yaitu guru yang memiliki karakteristik profesionalisme.¹⁸

Guru profesional adalah guru yang memiliki kriteria meliputi memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, kemudian memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif, terus memiliki fisik keguruan yang mantap dan luas prespektifnya, yaitu mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor guruan sebagai suatu sistem.¹⁹

¹⁶Sudarman Danim, *Invasi Guruan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Keguruan* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.22

¹⁷Drs. H. Taufiqurahman, M. Pd. *Kompetensi Profesionalisme Guru*, (Tenggara Barat: 2021).

¹⁸Edi Hendri, *Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi*, (Jakarta: 2019), h. 3

¹⁹Sardiman A.M. op. (Bandung: 2013), h.136

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an khususnya dalam surah Ali Imran:159 menyatakan bahwa guru dikatakan profesional apabila ia mampu menguasai materi dan metodologi secara bersamaan.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahannya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.”

Menjadi profesional berarti guru harus mempunyai kompetensi kepribadian dimana hal tersebut adalah kemampuan kepribadian yang stabil dan dewasa, arif, bijaksana, berakhlak mulia, dan berwibawa. Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Kemampuan menguasai materi antara lain tentang konsep dan struktur materi ajar, materi ajar yang ada di dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan

kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.²⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru profesional adalah orang yang khusus menggeluti pekerjaan mengajar dalam kehidupannya dengan segala kemampuan keguru yang dimilikinya, dimana kemampuan itu meliputi; telah mengikutiguru secara baik, ahli dalam bidang materi yang digelutinya, menguasai tehnik menyampaikannya, memiliki komitmen terhadap upaya perubahan, mampu melihat persoalan jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi kegiatan guru, dan melaksanakan kegiatan mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa pamrih sesuai dengan tingkat keahliannya.

b. Persyaratan Profesi

Guru adalah jabatan profesional. Sebagai jabatan profesional, setiap orang yang ingin menjadi guru harus memenuhi persyaratan profesi guru. Khusus persyaratan yang berkaitan dengan kualifikasi akademik yaitu latar belakang pendidikan guru. Kompetensi profesi yang harus dimiliki oleh setiap guru ada empat yaitu:

1.) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

²⁰ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Pontianak: 2015)

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

2.) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Mencangkup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.²²

3.) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawah pendidik dalam masyarakat berada dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap pendidik pun berada dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan didaerah tempat pendidik tinggal.²³

4.) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Drajar dalam Syah (2000) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa

²¹ Dr. Rina Febriana, M.Pd. *Kompetensi Guru*, (Cet. 1, Jakarta Timur: 2019), h. 10

²² Dr. Rina Febriana, M.Pd. *Kompetensi Guru*, (Cet. 1, Jakarta Timur: 2019), h. 12

²³ Dr. Rina Febriana, M.Pd. *Kompetensi Guru*, (Cet. 1, Jakarta Timur: 2019), h. 12-13

depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan pendidik dalam menggeluti profesinya meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis, Fleksibilitas kognitif atau keluwesan rana cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Pendidik yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.²⁴

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut ini.

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat guru yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.

²⁴ Dr. Rina Febriana, M.Pd. *Kompetensi Guru*, (Cet. 1, Jakarta Timur: 2019), h. 13-14

5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²⁵(Drs. Moh. Ali, 1985).

Selain persyaratan tersebut, menurut hemat penulis sebetulnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi antara lain:

- 1) Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 2) Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- 3) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.²⁶

c. Tugas dan fungsi guru profesional

Guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional karena itu dibutuhkan kemampuan dan wenang-wenang.²⁷ Guru merupakan salah satu komponen yang pendidikan menentukan bagi hasil berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, oleh karena itu guru dituntut memperhatikan dan melaksanakan tugasnya dalam mengajar dengan baik. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang

²⁵Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung, Cet.I,PT.Remaja Rosda Karya), Thn 2008.

²⁶Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung,Cet;I, PT. Remaja Rosda Karya), Thn 2008

²⁷Omar hamalik.*Media Pengajaran*.(Bandung:1994). h. 5

berkompeten akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal²⁸

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang tanggung jawab atas berhasil dan gagalnya pengerjaan, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru. Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar adalah mengadakan perencanaan pengajaran yang cermat dan mengadakan analisis tujuan, memiliki bahan dan metode yang tepat serta mendukung proses belajar mengajar secara sistematis dan menganalisa hasil belajar untuk mendiagnosa kelemahan peserta didik dan dapat memberikan bantuan yang diperlukan.²⁹

1. Dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru, guru mengetahui dan menjalankan prinsip profesionalitas, yaitu:
 - (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
 - (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
 - (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
 - (d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
 - (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
 - (f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

²⁸Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h. 36

²⁹S. Nasution, *Belajar dan Mengajar*,(Jakarta:Bumi Aksara. 1991), h. 74

- (g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- (h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- (i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³⁰

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³¹ Dalam meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru, maka guru harus mempunyai sepuluh kompetensi dasar yaitu:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran serta konsep dasar keilmuan.
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar.
- 3) Pengelolaan kelas.
- 4) Penggunaan media dan sumber ajar.
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- 7) Penilaian prestasi belajar.
- 8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk kepentingan mutu pengajaran.³²

³⁰Rugaiyah, Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: 2010), h. 12

³¹Rugaiyah, Atiek Sismi, *Profesional Kependidikan*, (Bogor: 2010), h. 8

³²Nana Syaodhisukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Remaja Rosda Karya, Bandung: 2002), h. 193

Selanjutnya menurut Moh User Usman dalam buku *menjadi guru profesional* mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran yaitu:

- 1.) Menetapkan tujuan pembelajaran.
- 2.) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
- 3.) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
- 4.) Memilih dan memanfaatkan belajar.³³

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa guru bertugas untuk:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran
- 2) Menilai hasil pembelajaran
- 3) Melakukan pembimbingan dan pelatihan
- 4) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, maka guru/tenaga kependidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 berkewajiban untuk:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya

³³ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Remaja Rosda Karya, Bandung:1995), h. 18-19

2. Tilaar (1999), mengemukakan beberapa fungsi guru dalam konteks era globalisasi yang memiliki ciri persaingan yang sangat ketat tidak hanya persaingan regional, tetapi juga persaingan nasional dan global. Fungsi tersebut adalah sebagai berikut:
- a) Guru sebagai agen perubahan Dalam era transformasi yang begitu cepat tidak ada sosok masyarakat lain selain guru yang dapat berfungsi secara efektif sebagai agen perubahan, sebab guru berhadapan langsung dengan generasi muda bahkan di dalam masyarakat pada umumnya. Guru yang intelektual dan berdedikasi merupakan unsur terdepan dan strategis dalam membawa masyarakat ke dalam nilai-nilai modern.
 - b) Guru sebagai seorang pengembang sikap toleran dan saling pengertian Dalam era global saling pengertian dan toleran sangat diperlukan. Hal ini dapat terjadi apabila dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga, yang diteruskan ke lingkungan sekolah sehingga dapat menjadi kristalisasi untuk diwujudkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam kaitan ini fungsi guru dalam mewujudkan sikap tersebut sangat besar, dan bahkan menentukan, lebih-lebih di sekolah dasar para siswa sangat menghormati dan mengikuti apa yang diminta dan dicontohkan oleh guru-guru.
 - c) Guru sebagai pendidik yang profesional Dalam era teknologi informasi yang sangat canggih sekarang ini pengalaman belajar siswa dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, maupun media elektronik lainnya. Namun demikian, sekolah khususnya guru sebagai

pendidik tak tergantung oleh media elektronik tersebut seberapa pun canggihnya. Yang diperlukan sekarang adalah bagaimana guru mampu memanfaatkan media elektronik yang berkembang pesat tersebut sebagai alat yang menunjang proses pembelajaran sehingga dapat mempercepat peningkatan mutu hasil belajar.³⁴

d. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik seorang guru profesional sendiri adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal misalnya: cara bersikap antara yang tua dengan yang muda, sikap yang muda kepada yang lebih tua, cara berpakaian yang sopan baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.³⁵

Karakteristik Seorang guru yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap siswa dapat diamati dari perilaku-perilaku yang muncul dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai berikut:

- a. Membantu dan mendorong siswa untuk merealisasikan potensinya dalam mencapai tujuan belajar, sehingga siswa dapat mewujudkan semua potensi yang ada pada dirinya.

³⁴Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, dan Sulistuyana, *Profesi kependidikan*, (Jakarta, Cet.1, Rajawali Pers), Thn 2015, Hal 22-23.

³⁵ Umi Masitah S.Ag. S.Pd., *Guru Profesional*, (Jateng: Cet. 1, 2020), hal. 14

- b. Mendorong semangat siswa-siswanya untuk mau dan mampu melakukan penelitian, memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri dan atau secara berkelompok.
- c. Mengajar siswa-siswanya dengan tujuan yang tepat serta mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa-siswanya “Dalam hal ini dia selalu berharap bahwa siswa-siswanya akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar”. Konsekuensi dari harapan tersebut guru selalu berusaha mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa-siswanya yang selanjutnya berusaha memberikan bimbingan dan bahkan melakukan pengajaran remedial/perbaikan terhadap siswa-siswanya.
- d. Perhatian yang tinggi terhadap siswa-siswanya yang ditunjukkan dalam bentuk selalu berkomunikasi secara harmonis dengan siswa-siswanya untuk melakukan monitoring kemajuan belajar.
- e. Selalu menggalakkan keterlibatan siswa dalam belajar. Dalam hal ini berarti ia selalu berusaha agar para siswa aktif terlibat dalam setiap langkah proses pembelajaran yang dia lakukan. Dengan demikian ia berusaha untuk membuat siswa belajar sendiri, mencari sendiri secara aktif konsep, teori, prinsip dan bahan-bahan lain yang akan dipelajarinya, sehingga guru hanya merupakan fasilitator yang mengonsistensikan dan mengoordinasikan terjadinya proses belajar.guru yang profesional sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan profesional guru yang harus dikembangkan yaitu:
 - 1. Menguasai kurikulum

2. Menguasai materi semua mata pelajaran
3. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
4. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
5. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya

e. Ciri-Ciri Profesional Guru

Agar menjadi sebuah profesi secara utuh, harus memenuhi ciri-ciri suatu profesi dan terus melakukan profesionalisasi pada profesinya. Ciri-ciri profesionalisasi guru mulai tampak saat ini dengan sebagai bukti, diantaranya ada jaminan kesejahteraan yang sangat layak bagi mereka guru yang profesional, berbagai uji kompetensi dan diklat terakreditasi diprogramkan Pemerintah baik melalui LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) maupun P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Hal ini dilakukan sebagai upaya melakukan profesionalisasi pada guru sebagai suatu jabatan profesi sehingga layanan yang diberikan menjadi profesional.

Guru merupakan suatu profesi, sebab memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan Robert W Richey dalam Satori (2007) sebagai berikut.

1. Para guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi.
2. Para guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.

3. Para guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan mengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
4. Para guru dalam organisasi profesional memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru sehingga tidak ketinggalan bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
5. Para guru diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konferensi serta terlibat luas dalam berbagai kegiatan in service.
6. Para guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karier hidup (a life career).
7. Para guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional dan lokal.³⁶

Profesi sebagai seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan peserta didik.³⁷

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan pribadi murid. Sedangkan kesulitan belajar khusus merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan, gangguan tersebut mungkin

³⁶Dr. Ali Nurhadi, S.Pd, M.Pd, *Profesi Keguruan*, (Jawa barat: Goresan Pena Kuningan, 2017), h. 18-19

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cip: Jakarta, 2003), h. 97

menampakkannya dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir berbicara, membaca, menulis, mengesaja atau berhitung.³⁸

Kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik akan berdampak pada proses pembelajaran, dan proses pembelajaran pun tidak bisa menunai hasil secara maksimal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan gejala-gejala kesulitan yang di alami oleh peserta didik ketika pembelajaran IPS sedang berlangsung.

Kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS tidaklah sama, peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang cepat menangkap materi dan ada juga yang lambat menangkap materi yang disampaikan dari guru.³⁹

b. Bentuk-bentuk kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik sulit untuk belajar atau menerima dan memahami pelajaran sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru IPS mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar IPS yaitu guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, peserta didik sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁴⁰

Dari bentuk kesulitan belajar ada kesulitan yang berat dan yang sedang. Diliat dari sifat kesulitannya ada yang sifatnya permanen/menetap, dan yang sifatnya sementara. Kenyataan yang dialami peserta didik apabila mengalami kesulitan belajar maka akan berpengaruh pada rendahnya semangat

³⁸ Mulyono Abdurrahman *Guruan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 6

³⁹ Muhamad. Irwan Zuliatul Apri, H.Hakkul Yakin, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al'Qur'an Hadist*, (Lombok Timur, 2021), h. 4-5

⁴⁰ Emi Zakiah Oktari, Tutut Handayani, Fuadillah Ali Sofyan, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa MI Hijriyah II Plembang*, (Palembang;2019). H. 44

belajar, rendahnya motivasi, sehingga prestasi peserta didik akan menurun. Menurut Kereh, Subandar, & Tijang, kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat terjadi pada hampir setiap tahap/jenjang selama masa sekolah peserta didik, bahkan pada orang dewasa (mahapeserta didik).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Kereh, Subandar, & Tijang, istilah kesulitan belajar dalam konten Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kesulitan peserta didik yang dapat diungkapkan dari pola kesalahan yang dibuat peserta didik dalam mengerjakan soal. Jika penyebabnya ditemukan, maka dapat diupayakan perbaikannya.⁴¹

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar peserta didik tidak hanya bersumber dari kemampuan peserta didik namun kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik tak luput dari faktor. Dalam pembelajaran IPS ada sebagian peserta didik yang kurang menyukai pembelajaran IPS karena banyak yang menganggap bahwa pembelajaran IPS adalah suatu pembelajaran yang sulit untuk dicerna dan dipahami.⁴²

Saat ini proses pembelajaran di sekolah sangat rentan untuk gagal karena banyaknya kendala baik yang berumber dari dalam diri peserta didik, diri gur dan sarana prasarana atau gangguan yang muncul dari luar seperti halnya situasi lingkungan, kondisi pergaulan atau efek negatif dari kemajuan teknologi.

⁴¹ Kereh, C. T., Sabadar, J., Tijang, P. C. 2013. "Identifikasi Kesulitan Belajar Mahapeserta didik dalam Konten Matematika Pada Materi Pendahuluan Fisika Inti. *Proceedings of Seminar Nasional*.

⁴² Muhamad. Irwan Zuliatul Apri, H.Hakkul Yakin, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al'Qur'an Hadist*, (Lombok Timur, 2021), h 5

Gangguan tersebut bukan hanya menimpa sebagian peserta didik namun sudah menyeluruh pada setiap jenjang pendidikan, di setiap lokasi pendidikan.⁴³

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada pokoknya dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, meliputi: faktor biologis, kesehatan, faktor Psikologis, Intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi. Sedangkan Faktor Eksternal yang meliputi: Lingkungan, faktor suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

d. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dapat dilakukan dengan enam tahap, yaitu pengumpulan data, pengelolaan data, diagnosis, prognosis. Treatment, dan evaluasi.⁴⁴

a. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan yang di arahkan untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang peserta didik dengan melakukan kegiatan berikut:

1. Data dokumen hasil belajar

⁴³Erliany Syaodih, Cucu Lisnawati, *Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahulfallah Bandung*, (Bandung,2018). Hal. 9

⁴⁴ Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahiddin 2 Surabaya*, (Jakrta:2015). H. 4

2. Menganalisis absensi peserta didik di dalam kelas
3. Mengadakan wawancara dengan peserta didik
4. Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
5. Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi

b. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengelolaan data tentang hasil dari pengelolaan data tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
2. Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.
3. Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.

c. Prognosi

Prognosi adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Prognosi dapat berupa:

1. Bentuk treatment yang akan dilakukan
2. Bahan atau materi yang diperlukan
3. Metode yang akan digunakan
4. Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan

5. Waktu kegiatan pelaksanaan

d. Memberikan bantuan atau terapi

Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosi. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar kelompok
2. Bimbingan Belajar individual
3. Pengajaran remedial
4. Pemberian bimbingan pribadi
5. Alih tangan kasus

Diantara kesulitan belajar yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa setiap peserta didik di sekolah-sekolah menghadapi masalah tersebut dan termasuk di sekolah SMP Negeri 3 Parepare.

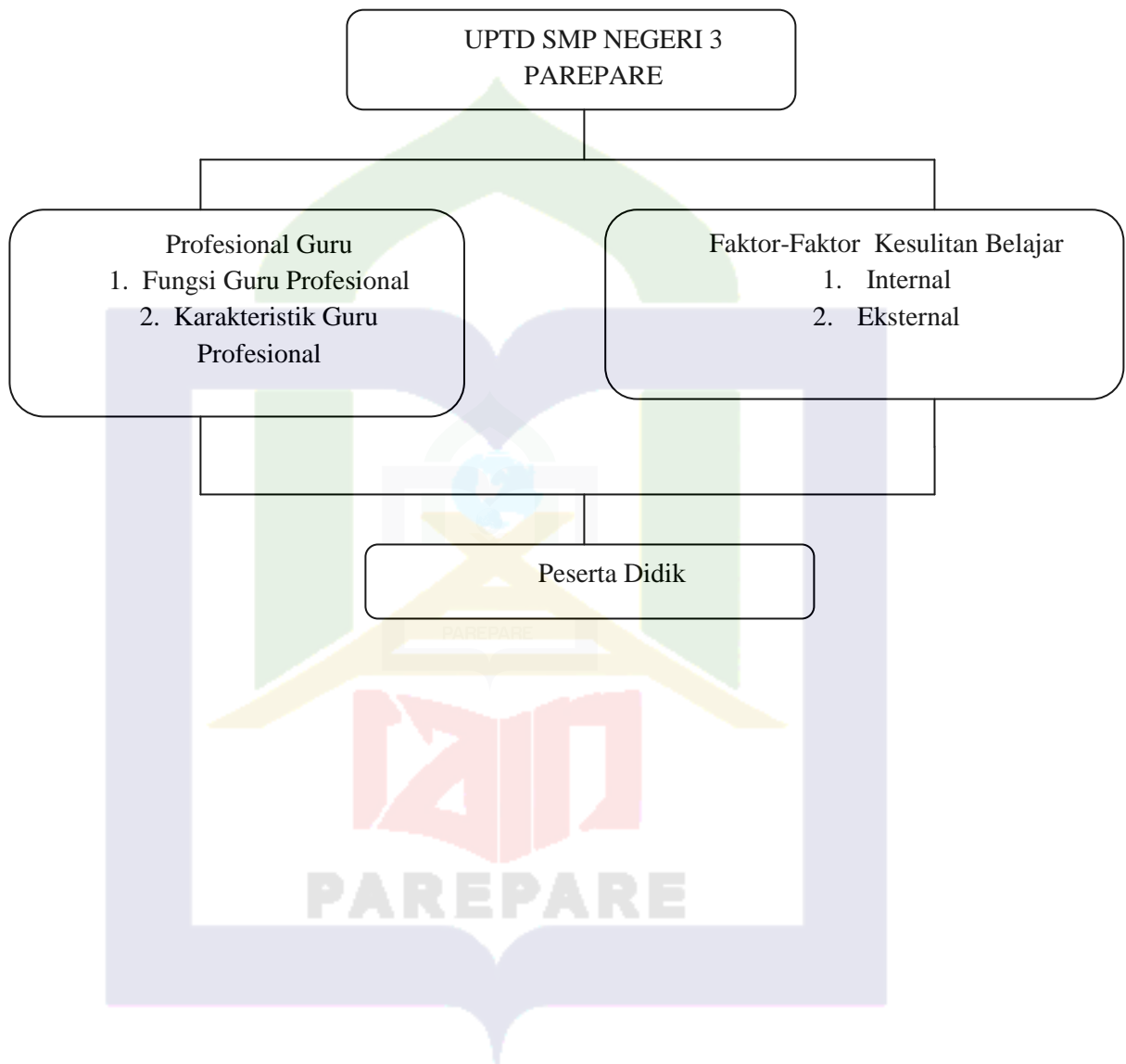
Sehingga inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁵ Dalam penelitian yang akan dibahas penulis mengenai Analisis Profesional Guru Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Parepare. Maka penulis membuat kerangka fikir yang bertujuan untuk

⁴⁵ Sugiono, Metode Penelitian Guruan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Guruan (Bandung: ALFABETA,2019), h. 108.

memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian serta memudahkan khalayak dalam memahami isi proposal skripsi ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan, atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan pada latar belakang individu secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam pendekatan ini penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data bukan angka. Demikian pula penelitian ini diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan analisis profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran di UPTD SMP Negeri 3 Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 3 Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan tentang Kompetensi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Pada Peserta Didik.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini berfokus pada pokok yang akan di kaji dan diteliti secara mendalam dan mengetahui isi penelitian. Dalam penelitian ini berfokus tentang analisis profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.⁴⁶

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, di amati dan dicatat untuk pertama kalinya yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh dari Guru IPS sekolah UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, baik itu buku-buku yang berkaitan dengan objek kajian yang dibahas, catatan, data-data peserta didik yang berada di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.⁴⁷

⁴⁶ Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data", (ed. 1-Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 40.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dapat dilakukan sebagai “ Pengamatan langsung dan pencatatan dengan system atas peristiwa-peristiwa atau objek yang akan diteliti”. Dalam pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan.⁴⁸

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatapan muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lainnya, misalnya telepon dan internet. Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara secara lisan dengan narasumber atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.⁴⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan akurat bukan berdasarkan perkiraan. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara yang cenderung merupakan data primer atau data langsung yang didapat dari pihak

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Guruan (Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 229.

⁴⁸ Asep Syamsul M romli, *Jurnalistik Praktisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.35

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h.138-139

pertama. Alat yang biasanya dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar dalam proses pembelajaran IPS.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian kualitatif terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan penganalisisan data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, terstruktur serta mempunyai makna.⁵¹

1. Reduksi data

Penelitian melakukan pemilihan dan pemutusan perhatian untuk penyederhanaan semua data yang telah diperoleh melalui dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

3. Menyajikan data

Kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperbolehkan dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Menarik kesimpulan/verifikasi kesimpulan

Memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan, selanjutnya

⁵⁰ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian: guruan*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 232

⁵¹Yudhi ,munandi, “*Prosedur Penelitian: Guruan: guruan*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.232.

melakukan kegiatan verifikasi untuk menguji kebenaran makna yang muncul dari data.⁵²

G. Uji Keabsahan Data

1. Trianggulasi

Trianggulasi, dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informasi. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui trianggulasi. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵³ Adapun Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 macam yaitu:

2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi Metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, Penelitian menggunakan metode wawancara, observasi survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, Penelitian bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kredibel tidaknya data.⁵⁴ Selain itu, penelitian juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Trianggulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi penelitian diragukan kebenarannya.

3. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber, yaitu untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain dari pada melalui wawancara dan observasi, penelitian bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, sejarah, catatan resmi atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-

⁵² Joko Subagyo, "Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek" (Cet. IV, Jakarta: PT. Rineka" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h 232

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, h.218.

⁵⁴ Supardi, "Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya," (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.15.

masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yaitu diteliti.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori yaitu, hasil akhir penelitian kualitatif berupa suatu rumusan informasi atau hasil pendapat. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari kekeliruan individu penelitian atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan penelitian mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁵⁵



⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif-kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfaberta, 2014), h.330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPDT SMP Negeri 3 Parepare adalah sekolah yang dikenal sebagai sekolah unggulan dan sekolah yang sering mendapatkan penghargaan baik dalam bidang prestasi akademik maupun non-akademik. Sekolah ini terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 4, Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare.

Dalam penelitian ini atas izin kepala sekolah pak Hartono, peneliti diberikan kesempatan melakukan penelitian disekolah tersebut dan selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti bertemu langsung dengan guru guru IPS yang bernama pak Muhammad Rusdi D & Ibu Heria Setelah bertemu oleh guru yang akan diwawancarai dan meminta izin sehingga berlangsungnya penelitian.

Adapaun visi dan misi UPTD SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

- a. Visi UPTD SMP Negeri 3 Parepare “Unggul Dalam Mutu Dan Prestasi Berdasarkan Imtaq“
- b. Misi UPTD SMP Negeri 3 Parepare
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dalam usaha pencapaian mutu dan prestasi melalui iptek dan imtaq
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada peserta didik sesuai potensi yang dimiliki dan berwawasan ke depan, sehingga memiliki nilai juang yang tinggi dibidang ketenagakerjaan.
 - 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait dengan sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 3 Parepare terkait dengan profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mendapatkan respon yang sangat baik bagi peneliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara oleh kedua narasumber. Adapun ulasan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

1. Tingkat kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pembagunan guruan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Kualitas guruan dan tenaga keguruan lainnya. Disamping pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyediaan media guruan yang memadai.

Mengatasi kesulitan belajar adalah hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran disekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru.

Kondisi ini berdampak pada kondisi anak. Oleh sebab itu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru disekolah maupun dari orang tua dirumah. Ini sebagai salah satu wujud bentuk kepedulian dan kerja sama antara guru dan orang tua.

Menghadapi peserta didik yang kesulitan belajar memerlukan pemahaman yang utuh dari seorang guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya merupakan dasar usaha dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat, kesulitan belajar yang dialami peserta didik akan sangat membawa dampak negative bagi perkembangan peserta didik bahkan jadi titik kelemahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rusdi D, selaku guru pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“ upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar, bagaimana seorang guru harus bisa mengontrol situasi dalam kelas dan peserta didiknya terutama yang mengalami kesulitan belajar”⁵⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang upaya mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara oleh guru lainnya dengan mata pelajaran IPS yaitu Ibu Heria dan bapak ali safidin tentang upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare, Ibu Heria mengatakan bahwa guru sering melakukan pendekatan ke peserta didik guna mencari upaya yang dapat membantu peserta didik dalam kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heria, selaku guru pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar melakukan pendekatan, bimbingan, memperbaiki media pembelajaran mulai dari teknologi sampai media buku

⁵⁶Muhammad Rusdi D (Guru IPS). Wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 10 Juni 2022

bacaan sebagai sumber utama pelajaran, memberikan motivasi belajar, dan mengembangkan sikap beserta kebiasaan belajar yang baik”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Safidin, selaku guru pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu bagaimana guru mengeluarkan kegiatan proses belajar yang baik untuk peserta didik melakukan eksperimen yang tidak seperti biasanya pada guru lainnya yang hanya menerangkan dan memberi tugas, serta memberikan peluang untuk peserta didiknya untuk melakukan sesi Tanya jawab.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dapat di tarik kesimpulan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan yang di alami saat pembelajaran IPS, dimulai dari mengontrol situasi dalam kelas, pendekatan, bimbingan, dan memperbaiki media pembelajaran teknologi dengan media cetak atau menghidupkan suasana kelas agar peserta didik tidak kesulitan dalam menerima pembelajaran.

Belajar merupakan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun, berlangsung seumur hidup, bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, baik disekolah, maupun diluar sekolah dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan guru yang kreatif. Karena guru yang kreatif akan membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan protensi yang ada pada peserta didik. Guru yang kreatif mempunyai kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun

⁵⁷ Heria (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 18 Juni 2022

⁵⁸ Ali Safidin (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 22 Juni 2022

karya nyata dalam pembelajaran. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus kreatif membantu proses pembelajaran.

Selain itu guru juga harus memahami karakteristik peserta didik. Perbedaan karakteristik tersebut tentunya menyebabkan perbedaan penerimaan informasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rusdi D, selaku gurupada mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapatmengetahui apa saja upaya yang telah dilakukan sebagai guru untuk membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3Parepare sebagai berikut:

“ upaya-upaya kami sebagai guru bisa di katakan banyak yang berhasil dan tidak luput juga dari beberapa kegagalan, misalnya kami mencoba melakukan pendekatan mendalam terhadap peserta didik, untuk mengetahui kira kira apa penyebab peserta didik mengalami kesulitan, gagalnya kami banyak peserta didik yang enggan untuk didekati oleh kami “⁵⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang apa saja upaya yang dilakukan sebagai guru kepada peserta didik pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara oleh guru lainnya dengan mata pelajaran IPS tentang apa saja upaya yang telah dilakukan sebagai guru untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, beliau mengatakan bahwa upaya yang telah dilakukan dalam mebantu kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare bisa dikatakan ada beberapa upaya dilakukan sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heria, selaku guru pada mata pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui apa saja upaya yang telah dilakukan sebagai guru untuk membantu kesulitan

⁵⁹Muhammad Rusdi D (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 10 Juni 2022

yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“ kami sebagai guru yang berkomunikasi langsung dengan guru sekurang kurangnya 5-6 jam dalam sehari dan selama sepekan lamanya, kami selalu mencoba membangun kemistri guru dengan peserta didik agar supaya kami tahu langsung dari mereka masalah apa saja yang mereka alami sehingga dalam kegiatan belajar mengajar ada yang tidak mereka pahami ”⁶⁰

“Kita guru sebagaimana menerapkan proses pembelajaran untuk saling berbagi dan bertukar fikiran bagaiman agar peserta didik tidak sulit untuk menerima pembelajaran yang diberikan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ali safidin, selaku guru pada mata pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui apa saja upaya yang telah dilakukan sebagai guru untuk membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“Kita guru sebagaimana menerapkan proses pembelajaran untuk saling berbagi dan bertukar fikiran bagaiman agar peserta didik tidak sulit untuk menerima pembelajaran yang diberikan”⁶¹

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat di tarik kesimpulan bahwa beliau sebagai guru tidak tinggal diam ketika mengetahui peserta didiknya ternyata mengalami kesulitan dalam belajar mungkin saja ada masalah dari luar atau memang mungkin dari kepribadian peserta didik itu sendiri.

Kesulitan belajar merupakan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman teman sekelasnya.

⁶⁰Heria (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 18 Juni 2022

⁶¹ Ali Safidin (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 22 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rudi D, selaku gurupada mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui apakah ada kerjasama antar guru lainnya guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3Parepare sebagai berikut:

“ kerja sama antar guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu saling memberikan masukan agar bisa mencari solusi untuk peserta didik yang sulit menerima pembelajaran yang telah diberikan ”⁶²

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang apa saja kerja sama antar guru guna mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara oleh guru lainnya dengan mata pelajaran IPS yaitu tentang apa saja upaya yang telah dilakukan sebagai guru untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, beliau mengatakan bahwa kerja sama yang telah dilakukan sebagai guru dalam mebantu kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare bisa dikatakan ada beberapa upaya dilakukan sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heria, selaku guru pada mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui apakah ada kerjasama antar guru lainnya guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“kerja sama antara guru yaitu melakukan pertemuan maksimal 2-3x dalam seminggu agar memusyawarahkan apa saja kendala yang dialami peserta didik ”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Safidin, selaku guru pada mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui apakah ada kerjasama antar guru lainnya guna mengatasi kesulitan belajar yang

⁶²Muhammad Rusdi D (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 10 Juni 2022

⁶³Heria (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 18 Juni 2022

dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“kami sebagai guru selalu ada kerja sama oleh itu kita guru selalu mengontrol peserta didik dan mencari cara bgaimna agar peserta didik bisah giat untuk belajar”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat di tarik kesimpulan bahwa beliau sebagai guru melakukan kerja sama antar guru adapun kerja samanya antara lain memusyawarahkan solusi yang bisa di kembangkan buat peserta didik agar peserta didik giat untuk melakukan pembelajaran.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Parepare dalam mengatasi kesulitan belajar IPS

Dalam proses pembelajaran tidaklah selalu berhasil pastinya ada hambatan atau gangguan yang biasanya terjadi. Kegagalan dan kesulitan dalam proses pembelajar biasanya ada faktor yang menyebabkannya.

Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain karakteristik peserta didik lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Faktor pengalaman belajar, keyakinan, pengetahuan dan keterampilan, dan karakteristik lingkungan peserta didik merupakan faktor internasional yang kompleks. Pemahaman terhadap faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik dan merencanakan strategi intervene yang efektif.⁶⁵

Kesulitan belajar merupakan hal yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran. Adapun faktor yang menyebabkannya yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar diri.

⁶⁴ Ali Safidin (Guru IPS) wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 22 Juni 2022

⁶⁵Dr. Marlina, S.Pd, M.Si. *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Cet:1, 2019), h. 59

Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu

1. Faktor intelegensi ini ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik.
2. Faktor minat ialah faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, anak yang berminat terhadap pelajaran akan lebih muda untuk mempelajarinya dan sebaliknya anak yang kurang berminat untuk belajar akan mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Faktor bakat adalah faktor dimana peserta didik dibebaskan atau diarahkan untuk memilih sesuai dengan bakat yang dimiliki tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
4. Faktor kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar jika tidak diperhatikan oleh guru

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu dibedakan menjadi 3 yaitu

1. Faktor keluarga yaitu faktor yang dimana peran orang tua (keluarga) sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anaknya.
2. Faktor lingkungan sekolah yaitu dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan yang kedua setelah keluarga yang memperhatikan masa kesulitan peserta didik dalam belajar.
3. Faktor lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak dimana jika lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan berperan baik akan berpengaruh baik pada anak begitupula sebaliknya.

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti suka berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk kelas, dan sering kabur dari sekolah.⁶⁶

Sering ditemukan adanya peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh gurudisekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia guru.⁶⁷

Kesulitan peserta didik saat proses pembelajaran ini mengalami gangguan permutusan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terlambat. Kemampuan perseptual yang terlambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat). Persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang didengar) maupun persepsi taktil-kinestetis (proses pemahaman terhadap objek yang diraba dan digerakkan). Faktor-faktor internal tersebut menjadi penyebab kesulitan belajar, bukan faktor eksternal (yang berasal dari luar anak), seperti faktor lingkungan keluarga, budaya, fasilitas, dan lain-lain.⁶⁸

Pada pembahasan sebelumnya penulis telah memaparkan beberapa upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada matapelajaran IPS, maka pembahasan kali ini akan memaparkan hasil wawancara yang didapat di lapangan. Adapun mengenai upaya guru

⁶⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet.IV; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), h. 2

⁶⁷ Jamaris Martini, *Kesulitan belajar*, (Cet. Pertama; Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009),

⁶⁸ Yulinda Erma Suryanu, S.Pd, M.Si. *Kesulitan Belajar*. (Jakarta: 2010). H. 36

tersebut dalam mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik untuk memahami pembelajaran IPS, antara lain :menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, menggunakan metode yang bisa membuat peserta didik aktif, pemberian tugas, meningkatkan motivasi belajar dan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah.

Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu dengan berbagai cara harus di upayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adek Aldo, selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“Kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran ketika saya tidak bisa memberikan umpan balik kepada guru atau tidak bisa menangkap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Karena pemikiran yang saya memiliki ada diluar sekolah sehingga tidak focus dalam pembelajaran”⁶⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang kesulitan yang di alami peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik karena mereka sadar bahwa faktor eksternal cukup membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran terkhususnya IPS, dan menjadi point penting bagi guru mengupayakan untuk meningkatkan minat peserta didik memahami pelajaran IPS didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adek Fikri, selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang di alami

⁶⁹Aldo (Peserta Didik) wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 15 Juni 2022

peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“Kesulitan yang di alami peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu ketika cara guru menerangkan berbelit-belit sehingga kita tidak focus apa yang di jelaskan/diterangkan oleh guru”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adek Tasya, selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang di alami peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“ kesulitan yang saya alami pada saat proses pembelajaran yaitu ketika peserta didik lainnya ribut dan saya tidak bisa konsentrasi untuk mendengarkan atau menangkap materi yang guru jelaskan”⁷¹

Berdasarkan pernyataan narasumber menyatakan bahwa kesulitan yang di alami peserta didik yaitu tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan dan peserta didik memiliki masalah di luar sekolah sehingga tidak dapat berfokus dalam pembelajaran materi IPS berlangsung.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar tidak ada kemajuan.

Kejenuhan atau kebosanan pada umumnya yaitu memiliki masalah diluar sehingga tidak dapat untuk berkegiatan pada umumnya dan muncullah rasa bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adek Aldo, selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare. Peneliti dapat mengetahui kejenuhan atau kebosanan sehingga membuat kesulitan dalam menerima materi pembelajaran IPS:

⁷⁰Fikri (Peserta Didik), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 20 Juni 2022

⁷¹Tasya (Peserta didik), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 25 Juni 2022

“kejujenuhan atau kebosanan yang saya alami yaitu hilangnya motivasi/dorongan yang diberikan mengakibatkan dia tidak menunjukkan kemajuan belajar yang dimiliki sehingga peserta didik jenuh dan bosan”⁷²

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara dengan peserta didik tentang kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Parepare, beliau mengatakan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik, mereka sadar bahwa faktor eksternal cukup membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran terkhususnya IPS, dan menjadi point penting bagi guru untuk mengupayakan untuk meningkatkan minat peserta didik memahami pelajaran IPS didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adek Fikri selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“kejujenuhan dan kebosanan yang di alami peserta didik sehingga sulit untuk menerima materi yaitu peserta didik tidak memahami cara penyampaian/penjelasan yang diberikan guru atau tidak menyukai mata pembelajaran tersebut”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adek Tasya selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“kejujenuhan yang di alami peserta didik ketika model pembelajaran begitu-begitu saja dan tidak ada suasana didalam kelas baru supaya peserta didik tidak bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru”⁷⁴

⁷² Aldo (Peserta Didik), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 15 Juni 2022

⁷³ Fikri (Peserta Didik), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 20 Juni 2022

⁷⁴ Tasya (Peserta Didik) wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 25 Juni 2022

Berdasarkan pernyataan narasumber kejenuhan dan kebosanan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu hilangnya motivasi seseorang karena banyaknya pikiran diluar kelas atau peserta didiknya tidak menyukai mata pelajaran tersebut sehingga meningkatnya kejenuhan dan menyebabkan seseorang merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara langsung pada saat proses pembelajaran ketika seorang guru cara menyampaikan materi berbelit-belit atau peserta didik kesusahan untuk menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adek Aldo selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare. Peneliti dapat mengetahui kejenuhan atau kebosanan sehingga membuat kesulitan dalam menerima materi pembelajaran IPS:

“Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yaitu ketika peserta didik tidak focus karena dalam memaparkan materi berbelit-belit.”⁷⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara dengan peserta didik tentang kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare, beliau mengatakan bahwa kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare bisa dikatakan ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik, mereka sadar bahwa faktor eksternal cukup membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran terkhususnya IPS, dan menjadi point penting bagi guru untuk mengupayakan untuk meningkatkan minat peserta didik memahami pelajaran IPS didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adek Fikri selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami

⁷⁵Aldo (Peserta Didik), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 15 Juni 2022

peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“Sulitnya dalam memahami atau menangkap materi yang disampaikan guru yaitu cara guru menyampaikan kurang jelas atau berbelit-belit, to the point dan media pembelajaran sangat terbatas”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan adek Tasya selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“Sulitnya dalam memahami materi ketika guru hanya menerangkan tetapi tidak ada umpan balik untuk peserta didik”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan narasumber tentang kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi yaitu ketika peserta didik tidak memahami yang disampaikan oleh guru, guru juga biasa memperlihatkan saja peserta didik video atau buku cetak tanpa menjelaskan pembahasan tersebut sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti suka berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk kelas, dan sering kabur dari sekolah.⁷⁸

Sering ditemukan adanya peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajar di sekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap

⁷⁶Fikri (Peserta Didik), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 20 Juni 2022

⁷⁷Tasya (Peserta Didik) wawancara di SMP Negeri 3 Parepare 25 Juni 2022

⁷⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet.IV; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), h. 2

informasi belajar yang diberikan guru. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya.baik oleh guru disekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia guruan.⁷⁹

Kesulitan peserta didik saat proses pembelajaran ini mengalami gangguan permutusan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terlambat. Kemampuan perseptual yang terlambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat). Persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang didengar) maupun persepsi taktil-kinestetis (proses pemahaman terhadap objek yang diraba dan digerakkan). Faktor-faktor internal tersebut menjadi penyebab kesulitan belajar, bukan faktor eksternal (yang berasal dari luar anak), seperti faktor lingkungan keluarga,budaya, fasilitas, dan lain-lain.⁸⁰ Pada pembahasan sebelumnya penulis telah memaparkan beberapa upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, maka pembahasan kali ini akan memaparkan hasil wawancara yang didapat di lapangan. Adapun mengenai upaya guru tersebut dalam mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik untuk memahami pembelajaran IPS, antara lain :menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, menggunakan metode yang bisa membuat peserta didik aktif, pemberian tugas, meningkatkan motivasi belajar dan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rusdi D, selaku guru mata pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS yaitu ketika peserta didik tidak memperhatikan jika guru menjelaskan materi dan pada saat diberikan pertanyaan

⁷⁹ Jamaris Martini, *Kesulitan belajar*, (Cet. Pertama; Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009),

⁸⁰ Yulinda Erma Suryanu, S.Pd, M.Si. *Kesulitan Belajar*. (Jakarta: 2010). H. 36

tidak ada umpan balik, sehingga guru sulit dalam menyampaikan materi yang dapat di cerna baik oleh peserta didik ”⁸¹

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang dalam kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara oleh guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Heria dan Bapak Ali Safidin tentang kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare, Ibu Heria dan Bapak Ali Safidin mengatakan bahwa kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare bisa dikatakan ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik, mereka sadar bahwa faktor eksternal cukup membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran terkhususnya IPS, dan menjadi point penting bagi guru untuk mengupayakan untuk meningkatkan minat peserta didik memahami pelajaran IPS didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heria, selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 3Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu apabila pesesrta didik tidak membawa media buku pelajaran dan untuk membuat power point sebagai media belajar terhalang dengan LCD yang tidak memadai ”⁸²

Adapun Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Safidin, selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 3Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran ketika peserta didik melakukan aksi keributan sehingga kita sebagai guru sudah menegur beberapa kali tetapi peserta didik tidak mau mendengar apa yang dikatan guru atau tetap melalukan keributan”⁸³

⁸¹Muhammad Rusdi D (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 10 Juni 2022

⁸²Heria (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 18 Juni 2022

⁸³ Ali Safidin (Guru IPS) wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 22 Juni 2022

Berdasarkan pernyataan narasumber tentang kesulitan yang di hadapi peserta didik tidak adanya umpan balik dari peserta didik ke guru, kurangnya media pembelajaran melalui teknologi, media cetak berupa buku pelajaran.

Kendala yang di alami guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik meliputi pemahaman atau gangguan yang dimiliki peserta didik, sehingga sulit untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusdi D, selaku guru mata pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“ Kendala yang di alami guru yaitu ketika peserta didik memiliki ketidak sempurna untuk mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis”⁸⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang dalam kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara oleh guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Heria dan Bapak Ali Safidin tentang kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare, Ibu Heria dan Bapak Ali Safidin mengatakan bahwa kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare bisa dikatakan ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik, mereka sadar bahwa faktor eksternal cukup membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran terkhususnya IPS, dan menjadi point penting bagi guru untuk mengupayakan untuk meningkatkan minat peserta didik memahami pelajaran IPS didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heria, selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 3Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3Parepare sebagai berikut:

“ Kendala yang di alami guru yaitu memiliki kelemahan motorik ringan, gangguan emosional akibat keadaan

⁸⁴Muhammad Rusdi D (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 10 Juni 2022

ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan”⁸⁵

Adapun Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Safidin, selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“ Kendala yang di alami guru yaitu ketika cara atau solusi yang sudah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tidak terpengaruh kepada peserta didik disitulah kendala yang dialami oleh guru”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan narasumber yaitu kendala yang biasa di alami guru yaitu meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengar, berpikir, berbicara dan memiliki kelemahan yang motorik, gangguan emosional.

Peran guru dalam pembelajaran aktif tipe *index card match* yaitu sebagai fasilitator. Proses pembelajaran aktif tipe *Index card match* ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, dimana peserta didik yang lebih aktif dari gurunya. Materi yang akan diajarkan juga dapat dilakukan dengan model ini, dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari materi yang diajarkan terlebih dahulu, sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan .model ini dilakukan berpasangan dengan teman kelas. Model ini mengandung unsur permainan sehingga menimbulkan sikap positif terhadap mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rusdi D, selaku guru mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui motivasi yang diberikan sebagai guru guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

⁸⁵Heria (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 18 Juni 2022

⁸⁶ Ali Safidin (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 22 Juni 2022

” Motivasi yang diberikan peserta didik agar tidak sulit menerima materi yaitu kita melakukan pendekatan, saling terbuka agar peserta didik tidak merasa ada tekanan dan rileks dalam menerima materi, seorang guru dapat memberikan contoh kepada peserta didik bahwa si A mendapatkan nilai A dan si B mendapatkan nilai A, kamu harus bisa seperti si A dan B sehingga kamu harus giat belajar”⁸⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang motivasi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Heria dan Bapak Ali Safidin tentang motivasi yang diberikan sebagai guru untuk mengatasi kesulitan belajar, beliau mengatakan bahwa kerja sama yang telah dilakukan sebagai guru dalam membantu kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare bisa dikatakan ada beberapa upaya dilakukan sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heria, selaku guru pada mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui motivasi yang diberikan sebagai guru guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“Motivasi yang diberikan kepada peserta didik dari kami sebagai guru yaitu bagaimana kami memberikan contoh yang benar agar peserta didik termotivasi sehingga bisa ikut serta dalam meningkatkan minat dalam belajar”⁸⁸

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Ali Safidin, selaku guru pada mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui motivasi yang diberikan sebagai guru guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“Motivasi yang diberikan kepada peserta didik dari kami sebagai guru yaitu bagaimana kami memberikan pendekatan dan menasehati cerita tentang orang yang sukses atau melihatkan contoh temannya yang memiliki peringkat diatasnya sebagai motivasi dan memberi tau

⁸⁷ Muhammad Rusdi D (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 10 Juni 2022

⁸⁸ Heria (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 18 Juni 2022

bahwa kamu juga bisa seperti dia ketika kamu giat untuk belajar.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat di tarik kesimpulan bahwa beliau sebagai guru memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar sebagai guru mereka tidak tinggal diam, mereka malah yang jadi pilar pertama meberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan / kemauan peserta didik.

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena strategi pendekatan dalam pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik terintegritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rusdi D, selaku guru pada mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam menanamkan motivasi ke peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“cara yang saya lakukan sebagai guru adalah memberikan nilai bagus kepada yang minat atau serius dalam belajar tapi juga memberikan nilai yang menjanjikan untuk peserta didik yang diliat tidak terlalu minat atau kesulitan dalam pada mata pelajarna IPS”⁹⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang bagaimana cara menanamkan motivasi pada peserta didik yang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dilakukan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Heria dan Bapak Ali Safidin tentang cara menanamkan motivasi pada peserta didik yang telah dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, Ibu Heria mengatakan bahwa kerja sama yang telah dilakukan olehi guru dalam membantu kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare bisa dikatakan ada beberapa upaya dilakukan sebagai guru.

⁸⁹ Ali Safidin (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 18 Juni 2022

⁹⁰ Muhammad Rusdi D (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 10 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heria, selaku guru pada mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara menanamkan motivasi pada peserta didik yang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“ cara yang saya gunaka itu memberikan pujian dan hadiah nilai kepada peserta didik yang minat maupun yang kesulitan dalam belajar karena pada dasarnya peserta didik sama saja hanya perlu di berikan pencerahan agar terbuka dalam belajar “⁹¹

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Ali Safidin, selaku guru pada mata pelajaran SMP Negeri 3 Parepare, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara menanamkan motivasi pada peserta didik yang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

“ cara yang saya lakukan untuk menanamkan motivasi kepada peserta didik bagaiman motivasi yang saya berikan tidak akan dilupa atau selalu dikenang karena setiap guru memiliki perbedaan dalam menanamkan motivasi kepada peserta didik.”⁹²

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat di tarik kesimpulan bahwa beliau sebagai guru memiliki cara yang berbeda untuk menanamkan motivasi kepada peserta didik agar giat dan meminati pelajaran karena kami sebagai guru siap terus untuk memotivasi peserta didik melalui pujian, hadiah atau berupa nilai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat kesulitan belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Kesulitan belajar yang banyak di alami oleh peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Parepare yaitu sulitnya untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru karena cara guru menyampaikan materi dengan cara berliku-liku atau memakai alat media/video tetapi tidak menjelaskan apa maksudnya sehingga peserta didiknya tidak memahami.

⁹¹Heria (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 18 Juni 2022

⁹² Ali Safidin (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 3 Parepare, 22 Juni 2022

Peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran disekolah hal ini menjadi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan seorang guru. Oleh sebab itu diperlukan upaya pemecahan dalam masalah mengatasi kesulitan belajar. Baik oleh pendidik disekolah maupun orang tua dirumah sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama agar peserta didik tidak mengalami hambatan kesulitan belajar.

Adapun kesulitan lainnya yaitu ketika peserta didik memiliki pikiran diluar kelas atau memiliki masalah sehingga peserta didik tidak berfocus untuk memperhatikan guru saat menyampaikan/menerangkan materi yang disampaikan. Peserta didik juga sulit menerima materi ketika dia tidak menyukai mata pelajaran IPS sehingga berkesulitan untuk menerima atau menangkap materi yang dijelaskan oleh gurunya.

Dampak yang di alami peserta didik sehingga kesulitan belajar yaitu dampak lingkungan sekitar atau dampak pada keluarga, dampak ini sering terjadi pada peserta didik, peserta didik merasakan dampak tersebut karena kurangnya motivasi dan dorongan dari orang sekitarnya. Dampak lain adalah bertambahnya dana yang dikeluarkan oleh keluarga untuk memberikan les ataupun bimbingan kusus terkait kesulitan yang dialami

Kerja sama antara sesama seorang guru juga diperlukan untuk memusyawarahkan solusi yang tepat yang dapat dikembangkan kepada peserta didik seperti peran pendidik dalam pembelajaran aktif tipe *index card match* yaitu sebagai fasilitator, dimana dalam hal ini lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi dalam hal ini peserta didik diberi tugas untuk mempelajari materi yang diajarkan terlebih dahulu, sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan model ini juga mengandung unsure permainan sehingga menimbulkan sikap positif terhadap mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi yang diberikan oleh seorang guru harus yang betul-betul bisa mengubah atau memotivasi peserta didik agar bisa melangsungkan proses pembelajaran dengan lancar tanpa kendala ataupun kesulitan contohnya seperti peserta guru memberikan pujian, hadiah atau berupa nilai kepada peserta didik.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare dalam memahami materi pembelajaran IPS.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik disebabkan karena adanya gangguan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik.

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, bakat dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu antara lain faktor sekolah, keluarga dan masyarakat.

Fenomena kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti menyukai bertiak didalam kelas atau ruangan, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk ruangan.

Seorang guru di UPTD SMP Negeri 3 Parepare sadar bahwa faktor eksternal cukup membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran terkhusus pembelajaran IPS dan menjadi point penting bagi pendidik untuk mengupayakan dan meningkatkan minat peserta didik dalam memahami pelajaran IPS didalam kelas.

Kesulitan yang di alami peserta didik yaitu karena tidak adanya umpan balik dari peserta didik ke guru dan kurangnya media pembelajaran melalui teknologi maupun media cetak berupa buku pembelajaran. Peserta didik juga kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan atau peserta didik

memiliki masalah di luar sekolah sehingga tidak dapat focus dalam pembelajaran materi IPS berlangsung.

Kendala yang dialami seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik meliputi pemahaman atau gangguan yang dimiliki peserta didik sehingga sulit untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu peserta didik yang tidak memiliki kesempurnaan untuk mendengar, berpikir, berbicara, membaca, dan menulis.

Peserta didik juga biasanya mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hilangnya motivasi atau dorongan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Peserta didik juga merasakan kejenuhan karena guru menyampaikan materi dengan cara berbelit-belit sehingga peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

3. Profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Parepare

Guru seorang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal. Profesional guru di SMP Negeri 3 Parepare dihubungkan dengan kualitas manusia yang dibentuknya.

Peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare merupakan suatu perbedaan individu dimana tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini siswa memiliki tingkat kesulitan belajar rendah didalam kegiatan pembelajaran, dan senantiasa dijumpai berbagai macam kesulitan yang di alami peserta didik. Kesulitan yang dialami ini akan memungkinkan sulitnya menangkap materi yang diberikan oleh guru. Jadi, semakin rendah tingkat kesulitan belajar seorang peserta didik maka semakin tinggi kemampuan menyelesaikan.

Pembelajaran IPS adalah pelajaran yang dimana kita mengenal ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi,geografi,ekonomi,antropologi dan sejarah. Ilmu sosial ini tidak semua peserta didik menyukai karena pelajaran IPS kita tidak mempelajari perhitungan tetapi kebanyakan pelajaran teori, sehingga peserta didik biasa berkesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seorang guru harus memiliki pemahaman mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena itu merupakan hal dasar dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Upaya yang dilakukan seorang guru agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yaitu guru melakukan pendekatan, memperbaiki media pembelajaran mulai dari teknologi sampai buku bacaan, mampu mengontrol suasana kelas dan seorang guru harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan dan diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Analisis Profesional Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare hasil penelitian tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat belajar peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran di sekolah, karena materi yang disampaikan oleh guru dengan cara berliku-liku atau memakai alat media/video tetapi tidak menjelaskan apa maksudnya sehingga peserta didiknya tidak memahami. Adapun kesulitan lainnya jika peserta didik memiliki pemikiran diluar kelas atau memiliki masalah sehingga tidak memperhatikan atau mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi dan peserta didik memiliki kebutuhan khusus. Dampak yang di alami oleh peserta didik sehingga kesulitan belajar yaitu dampak lingkungan sekitar atau dampak pada keluarga, dampak ini sering terjadi pada peserta didik.
2. Faktor – faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPS disebabkan oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, bakat dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu antara lain faktor sekolah, keluarga dan masyarakat. Fenomena kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajarnya.
3. Guru profesional adalah guru yang memiliki kriteria meliputi memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan

memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, kemudian memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat. Profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPS sering di alami peserta didik seperti mengalami kejenuhan,kebosanan, Dampak yang di alami peserta didik sehingga kesulitan belajar yaitu dampak lingkungan sekitar atau dampak pada keluarga, dampak ini sering terjadi pada peserta didik, peserta didik merasakan dampak tersebut karena kurangnya motivasi dan dorongan dari orang sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti memberikan saran kepada bapak/ibu dan orang tua peserta didik; bahwa kesulitan belajar yang di alami peserta didik harus diperhatikan supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sebagai calon pendidik saran yang akan saya sampaikan untuk bapak/ibu yaitu sebagai pendidik kita harus sering mengontrol, mengevaluasi, dan memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan dan bosanan pada saat pembelajaran.

Peserta didik juga tidak akan merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran apabila guru dan orang tua peserta didik selalu memperhatikan dan memeberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran, motivasi yang diberikan harusnya berbentuk hadia supaya peserta didik giat dan full semangat untuk belajar demi meraih prestasi maupun hadia tersebut yang telah dijanjikan oleh orang tua baikpun dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Guruan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Afdal, Muh. 2016. *Fungsi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MAN 2 Parepare*. Skripsi Sarjana : Tarbiyah dan Guruan agama islam: Parepare.

Arikunto, Suharni. 2010. *Prosedur Penelitian: guuruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badrun, Kartowagiran. 2011. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). Cakrawala Pendidikan*. Bandung.

Danim, Sudarman. 2015. *Guruan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Keguruan Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia*.

Danim, Sudarwan. 2010. *Profesional dan Eika Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.

Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Pontianak.

Dinata, Syaodhisukma, Nana. 2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru, Cet. 1, Jakarta Timur*.

Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cet. Pertama; Bandung.

Hadi, Cahyono. 2019. *Faktor-faktor Kesulitan Belajar Peserta didik Min Janti. Jurnal Dimensi Guruan Dan Pembelajaran*. Bandung

Hakkul, Apri, Zuliatul, Irwan, Muhamad. 2021. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al'Qur'an Hadist*. Lombok Timur.

Hamalik, Omar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendri, Edi. 2019. *Guru Berkualitas Profesional Dan Cerdas Emosi*. Jakarta.

- Julia, Deni, Suhandani, Ence, Mulyadi, Reni, Fahdini. 2014. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cermin Profesional Tenaga Pendidikan. Kabupaten Sumedang. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*
- K dan P Departemen. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cit. Jakarta.
- Lisnawati, Syahodih, Erliany. 2018. *Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahulfallah Bandung*, Bandung.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta Timur
- Martini, Jamaris. 2009. *Kesulitan belajar*. Cet. Pertama; Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Masitah, Umi. 2020. *Guru Profesional*. Jakarta Tengah.
- Muhlis. 2016. *Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem belajar guruan agama islam peserta didik kelas x akuntansi di sekolah menengah kejuruan negeri 1 parepare* Skripsi Sarjana: Tarbiyah dan Guruan Agama Islam Parepare.
- Munandi, Yudhi. 2010. *Prosedur Penelitian: Guru*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muntari. 2015. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahiddin 2*. Surabaya. Jakrta
- Mustari. 2015. *Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darud Da'wah Wal Irsahd (DDI) tosulo kecamatan mattiro some kabupaten pinrang*. Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Guruan Agama Islam: Parepare.
- Nasution, S.1991. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nurfuadi, Moh. Roqib. 2020, *Kepribadian Guru*, Cv. Cinta Buku, Yogyakarta.
- Nurhadi, Ali. 2017, *Profesi Keguruan*. Jawa barat: Goresan Pena Kuningan.
- Piandi, Didi. 2018. *Kinerja Guru, kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah*. Jogjakarta.
- Romli M Syamsul, Asep. 2006. *Jurnalistik Praktisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sismi, Atiek, Rugaiyah. 2010. *Profesional Kependidikan*. Bogor.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* Cet.IV; Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Sofyan, Ali, Fuadillah, Handayani, Tutut, Oktari, Zakiah, Emi. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa MI Hijriyah II Plembang*. Palembang.
- Sopian, Ahmad. 2016. *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Sumatera Selatan.
- Subagyo,Joko. 2010. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. IV, Jakarta: PT.Rineka” Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarwan,Danim. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Guruan Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sulistuyana, ahmad Aslamiah dan Suriansyah Ahmad .2015, *Profesi kependidikan*, Jakarta,
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Surya, Erma, Yulinda. 2010. *Kesulitan Belajar*. Jakarta.
- Taufiqurahman H.2021. *Kompetensi Profesionalisme Guru*. Tenggara Barat.
- Tijang, Sabadar, Kereh. 2013. *Indentifikasi Kesulitan Belajar Mahapeserta didik dalam Konten Matematika Pada Materi Pendahuluan Fisika Inti.Proceedings of Seminar Nasional*. Jogjakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang, Guru dan Dosen.
- Usman, User, Moh. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Usman, Uzer, Moh. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung,Cet;I, PT. Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

Pertanyaan tentang profesional guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

1. Apa saja kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS?
2. Apa saja kendala yang di alami guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik?
3. Motivasi apa yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
4. Bagaimana cara menanamkan motivasi ke peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar?

Pertanyaan tentang tingkat kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare

1. Bagaimana upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
2. Apa saja upaya yang guru sudah realisasikan dalam membantu peserta didik?
3. Apakah ada kerja sama antara guru guna mengatasi kesulitan belajar?

Pertanyaan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare dalam memahami materi pembelajaran IPS.

1. Apa saja kesulitan yang di alami peserta didik dalam proses pembelajaran IPS?
2. Apakah kejenuhan atau kebosanan sehingga membuat kesulitan menerima materi pembelajaran IPS?
3. Apa yang membuat peserta didik kesusahan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan?

Keterangan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 17-85 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;

10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;

b. Menunjuk Saudara: 1. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
2. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.


Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : A. Nur Indah Sari Aziz
NIM : 17.1700.016
Program Studi : TADRIS IPS
Judul Penelitian : *KOMPETENSI GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 PAREPARE*


c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020

Dekan,

Saepudin



Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Arafat Baku No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
P.O. Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1833/In.39.5.1/PP.00.9/05/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Andi Nur Indah Sari Azis
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 31 Desember 1998
NIM : 17.1700.016
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jl. Jati Putih, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Terhadap Peserta Didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 30 Mei 2022



Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Rekomendasi Penelitian

		SRN IP000341
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</small>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 341/IP/DPM-PTSP/6/2022		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: ANDI NUR INDAH SARI AZIS	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE	
Jurusan	: TARBIYAH	
ALAMAT	: JL. JATI PUTIH, BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PROFESIONAL GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE	
	LOKASI PENELITIAN : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE)	
	LAMA PENELITIAN : 07 Juni 2022 s.d 08 Juli 2022	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 09 Juni 2022	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	 HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM	
	Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00		

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BKR**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE**



Jl. Jenderal Sudirman No. 4 Tlp. 0421-22498 Parepare E-Mail : smn3@yaho.com Web/Blog : www.smn3.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 1065 / UPTDSMP.3 / 1 / 2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Andi Nur Indah Sari Azis
Tempat / tanggal Lahir : Parepare, 31 Desember 1998
N I M : 17.1700.016
Jurusan : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Alamat : Jl. Jati Putih
Sasaran Penelitian : Guru UPTD SMP Negeri 3 Parepare

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Parepare dengan judul " *Analisis Profesional guru ilmu pengetahuan social dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Parepare* " Mulai Tanggal 07 Juni s/d 08 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 18 Juli 2022
Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare,

HARTONO, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800414 200312 1 005

Dokumentasi

Bapak Muhammad Rusdi D



Ibu Heria



PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Andi Nur Indah Sari Azis di kota Parepare 31 Desember 1998, anak pertama dari bapak A. Abdul Azis dan ibu Jumria Hakim. Penulis memulai dunia pendidikan pada tahun 2004 di TK Pertiwi 1 Parepare setelah menyelesaikan pendidik di TK penulis melanjutkan pendidik pada tahun 2005 di SD Negeri 45 Parepare dan lulus pada tahun 2011 di SD Negeri 45 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 3 Parepare dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare pada tahun 2014 dengan mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dengan memilih Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “Analisis Profesional Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 3 Parepare”



